

Chapter 21

Time Crisis!

Akhirnya mereka sampai juga di Vashnu. Kerajaan pelabuhan mungil itu sudah berubah sejak kepergian Zarâchn dan pasukannya ke Lîghtran. Kini, Jenderal Garrâck berkuasa di Vashnu dengan cara curang yang tak diketahui banyak orang, termasuk menyingkirkan Zarâchn dengan fitnah. Lalu, apa yang akan mereka lakukan sekarang?

Dengan terpaksa mereka mundur dari lingkungan Vashnu karena kekuatan Garrâck begitu besar di dalam kerajaan. Mereka berlindung di sebuah pedesaan tak terlalu jauh dari Vashnu. Mereka menyusun rencana untuk membebaskan Zarâchn sekaligus mengungkap kebobrokan Garrâck dan menggulingkannya dari tabir kekuasaan pasukan Vashnu. Masalahnya, bagaimana caranya? Mereka hanya punya waktu 7 hari sebelum Zarâchn diadili, dan mereka khawatir Zarâchn akan langsung dihukum mati saat itu juga.

Malamnya, mereka berunding lama sekali, menentukan apa yang akan mereka lakukan untuk menyelamatkan Zarâchn. Kawan-kawan kita juga kebingungan dan merasa bertanggung jawab untuk menyelamatkan Zarâchn, walaupun mereka khawatir mereka akan dianggap ikut campur dalam urusan internal kerajaan Vashnu dan memperburuk hubungan kedua kerajaan. Akhirnya, lewat tengah malam, mereka memutuskan akan menyusup ke lingkungan kerajaan dan menyelamatkan Zarâchn.

"Lalu, bagaimana dengan urusan mengungkap kejelekan Garrâck?" tanya Xath sesudah kata sepakat dilontarkan.

"Itu bisa kita lakukan belakangan," kata Frugal, wakil Zarâchn untuk sementara. "Yang penting, dia harus diselamatkan lebih dahulu. Garrâck bisa melakukan apa saja untuk menyingkirkan pesaingnya, bahkan membunuh! Tak ada yang berani melawan dia, bahkan Zarâchn sendiri!"

"Masalahnya sekarang, siapa yang bakal menyusup ke kerajaan?" tanya Hagnus, salah seorang prajurit. "Kita jelas bakal dikenali kalau masuk ke dalam sana. Bisa-bisa malah kita sendiri yang ditangkap, bahkan dihukum mati!"

"Serahkan pada kami," sahut Ulotra. "Mereka takkan berani menangkap utusan Lîghtran kalau mereka tak ingin kehilangan kontak dari kami. Jendralnya boleh berkhianat, tapi rajanya tidak kan?"

"Itulah masalahnya," sambung Frugal. "Kita tak tahu apakah Garrâck bahkan sudah melakukan kudeta dan menguasai istana atau belum. Dengar-dengar sih, sebelum kami berangkat, ada yang mencium rencana kudeta Garrâck. Aku tak ingin melibatkan orang luar untuk masalah ini."

"Jangan begitu," kata Êxsharaèn. "Kami sudah jauh-jauh diantar ke sini, sekarang giliran kalian dalam masalah, kami akan membantu! Lagipula, kami takkan dikenali siapapun karena kami bukan penduduk sini. Percayakan pada kami!"

“Lalu, apa rencana kalian selanjutnya?”

7 hari sebelum pengadilan

Ēxsharaèn dkk. mulai memasuki wilayah Vashnu. Sesuai dengan yang mereka duga sebelumnya, mereka dicegat petugas penjaga perbatasan. Untungnya, mereka lupa kalau sehari sebelumnya Ēxsharaèn dkk. ikut dalam rombongan Zarâchn, jadi mereka membiarkan Ēxsharaèn dkk. masuk begitu saja.

“Lolos!” ujar Xath begitu mereka masuk ke dalam wilayah Vashnu. “Aku sudah tegang bukan main, jangan-jangan mereka ingat tentang kita!”

“Jangan keras-keras!” ujar Ulotra pelan. “Dan jangan membuat gerakan yang mencurigakan. Kita harus berbuat senormal mungkin.”

Maka mereka segera melanjutkan misi mereka: mencari penginapan. Mereka dibekali cukup banyak uang Vashnu, karena uang Lîghtran tidak berlaku di sana dan kebetulan mereka tak punya uang internasional. Mereka mencari penginapan yang cukup dekat dengan pelabuhan karena mereka berencana akan segera melarikan Zarâchn ke luar Vashnu lewat jalan laut untuk sementara. Selanjutnya, mereka juga mencari penyewa kapal sesuai petunjuk Frugal. Frugal dan kawan-kawannya sendiri akan secara bergilir masuk Vashnu kemudian.

Selama tiga hari kemudian mereka mencari-cari informasi tentang Garrâck dan di mana Zarâchn ditahan. Namun, sebuah kejadian besar memporak-porandakan rencana mereka. Pengadilan Zarâchn sudah dilakukan tepat tiga hari setelah masuknya mereka ke Vashnu, dan tepat sesuai dugaan Frugal, Zarâchn dijatuhi hukuman mati atas tuduhan (yang tidak pernah terbukti) percobaan kudeta, dengan bukti-bukti rekayasa yang sebenarnya menunjuk pada Garrâck namun disembunyikan dengan rapi sehingga para juri percaya bahwa itu perbuatan Zarâchn dan bukannya Garrâck. Pengadilan pun menjatuhkan hukuman mati yang akan dilaksanakan besok malam. Itu berarti mereka punya kurang dari 30 jam untuk menyelamatkan Zarâchn dan melarikannya entah ke mana sampai keadaan aman. Masalahnya, bagaimana caranya?

“Menurutku sih,” komentar Ulotra, “tak ada cara lain. Kita harus menyusup ke penjara tempat ia ditahan dan menyelamatkannya. Di mana lokasinya?”

“Terlalu berbahaya!” seru Frugal. “Itu akan membahayakan nyawa kalian kalau kalian tertangkap! Aku tak ingin hal itu terjadi!”

“Percayakan pada kami!” seru Xath meyakinkan. “Sudah lama aku menanti saat ini! Malam ini juga kita membobol pertahanan mereka dan membebaskan Zarâchn!”

“Tapi...,” ujar Frugal.

“...Zarâchn pasti dijaga ketat kan?” potong Ulotra. “Kami akan berusaha semampu kami.”

“Bukan itu masalahnya!” akhirnya Frugal bisa menyelesaikan ucapannya. “Bukan maksudku merendahkan kalian, tapi teknologi kalian masih tertinggal dibandingkan kami! Penjara kami amat sulit dibobol tanpa ketahuan!”

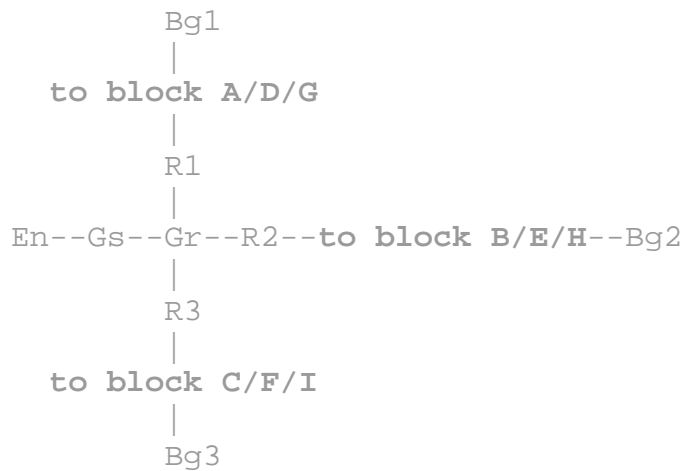
“Kalau itu sih...”

Walaupun Xath keberatan, akhirnya hanya Myu yang akan mencoba membobol penjara dan menyelamatkan Zarâchn. Selain Myu amat mirip dengan kucing biasa, kemampuannya luar biasa. Èxsharaèn mencoba menjelaskan sederhana mungkin apa yang harus Myu lakukan, walau sebenarnya Myu sudah tahu apa yang harus ia lakukan. Ia sudah punya rencana sendiri.

20 jam sebelum eksekusi hukuman mati

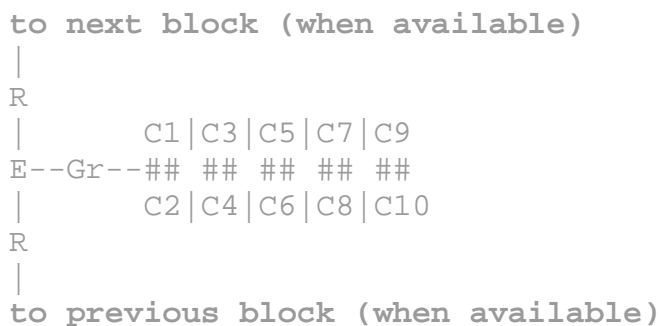
Sesuai rencana, kira-kira pukul 10 malam waktu Vashnu¹ Myu mulai mendekati penjara tempat Zarâchn ditahan sementara lainnya sudah siap dan menunggu di kapal yang sudah dipersiapkan siang hari tadi. Myu hanya punya 2 jam sebelum tengah malam, karena kapal itu sudah disiapkan untuk berangkat tepat pukul 12 malam. Lebih lama dari itu, anak buah Garrâck akan curiga dan rencana mereka akan berantakan.

Peta lokasi penjara:



Legenda: En=pintu masuk, Gs=ruangan terima tamu, Gr=taman, R=ruangan penjaga sebelum tiap blok, Bg=taman belakang.

Peta tiap blok (bisa diputar 90 derajat):



¹ Gaia belum memiliki standar waktu seperti GMT pada dunia kita, maka semua waktu akan diberikan berdasarkan waktu yang berlaku di tempat para tokoh berada.

Legenda: E=pintu masuk, R=ruangan sebelum blok, Gr=ruangan penjaga, C1-C10=ruangan sel, ## pintu terkunci.
Semua ruangan ada di atas tanah (G atau 1F), jadi tidak ditulis.

Zarâchn ada di blok I sel 10.

Angka indeks di sebelah kiri adalah nama ruangan atau blok, setelahnya adalah waktu tersisa dalam jam:menit.

En,1:59 Sesuai dugaan Myu, penjagaan di penjara itu amat ketat. Lima orang berjaga bahkan di pintu masuk. Pintu pagar pun, tidak sesuai seperti yang ia harapkan, tertutup rapat dan bukan berupa terali besi begitu saja, namun total pintu besi. Tak mungkin ia bisa masuk melalui pintu depan. Jalan lain?

Bg3,1:58 Myu mencoba memutar ke belakang, mencari celah-celah yang bisa ia masuki. Nyaris tak ada. Penjara itu dikelilingi tembok yang amat tinggi. Memang ia bisa memanjat, namun bagaimana caranya? Tentu saja tembok itu amat licin, dan di sekelilingnya tak ada pohon.

Tiba-tiba saja terdengar suara menghentak yang membuat Myu terkejut dan melompat mundur. Ia segera memeriksa sekelilingnya. Tak ada orang. Malam itu nyaris sepi sekali dan angin bertiup semilir. Bulan tertutup awan, jadi suasananya nyaris gelap gulita, kecuali lampu penjara yang berkelieran ke sana kemari. Baru saja ia akan menuju samping penjara ketika suara itu terdengar lagi. Kali ini Myu cukup siap dan mendengarkan. Mirip suara air...

Myu mengecek bagian bawah tembok. Ternyata ada semacam parit di situ, dan akhirnya ia melihat sebuah saluran pembuangan yang cukup kecil. Dari situlah bunyi air yang mengejutkan itu berasal. Airnya cukup keruh kalau Myu tidak salah lihat. Tapi, masa lewat situ?

En,1:54 Setelah lama berpikir, akhirnya Myu memutuskan mencoba bertingkah seperti kucing biasa dan berharap salah satu penjaga mau membawanya ke dalam. Daripada nanti basah kuyup dan ketahuan di dalam, bisa-bisa ia malah dibuang ke luar. Sia-sia dong...

Dugaannya benar. Salah satu penjaga melihatnya dan tertarik. "Pasti kucingnya Cadnya nih," Myu mendengar penjaga itu bergumam. "Dibiarin berkelieran di luar lagi to... Dasar... Aku bawa masuk saja." Maka, dengan mudahnya Myu masuk ke dalam.

R1,1:53 "Cadnya!" seru penjaga itu. "Kucingmu lepas lagi nih!"

"Apa?" seru Cadnya. "Kucingku dari tadi di sini kok!"

"Trus, kucing siapa nih?"

"Kucing liar kali. Bawa ke luar lagi!" Saat itu pegangan si penjaga mengendur. Ini dimanfaatkan Myu untuk melepaskan diri dan lari entah ke mana. "Tuh kan, kucingnya nggak suka sama kamu," kelakar Cadnya. "Cepetan cari! Ntar kamu dimarahi lagi!"

Maka selama nyaris setengah jam kemudian si penjaga dan Myu bermain kucing-kucingan, hanya saja kali ini Myu yang jadi tikusnya. Akhirnya, setelah berputar-putar cukup lama, si penjaga pun kesal. "Paling-paling sudah keluar! Biar lah!" Ia pun kembali ke depan, meninggalkan Myu yang kini kebingungan ada di mana.

BF,E,1:20 Myu pun sampai di pintu masuk blok F. Ia mencoba mencari blok mana yang penjagaannya paling ketat, karena menurut Frugal, Garrâck pasti menyuruh anak buahnya menjaga ketat Zarâchn. Tapi, sebelumnya, ia pergi ke taman belakang, dimana (anehnya) tak ada penjagaan, untuk mencoba sihirnya. Kata Frugal sebelumnya, sihir diblok dengan peralatan modern untuk mencegah penghuni penjara melarikan diri dengan mantra Qéyra. Kalau mau, Myu bisa mencari peralatan itu dan mematikannya, baru menyelamatkan Zarâchn. Itu yang dikatakan Frugal. Anehnya, Myu seakan tak terpengaruh dan masih bisa melakukan sihirnya, walau kecil-kecilan. *Bo'ong ah*, pikirnya. Sekarang, di mana Zarâchn?

BI,E,1:15 Akhirnya Myu sampai di blok I. Ia benar-benar beruntung karena ia langsung menemukan blok tempat Zarâchn dipenjara. Myu nyaris tak percaya apa yang ia lihat. Kosong...

BI,Gr,1:14 Myu mulai memasuki ruangan penjaga. Ia tak melihat dan menyadari kalau ia sedang dimonitor dan gerak-geriknya tertangkap kamera², namun untungnya pengawas monitor tak menganggapnya penyusup. Sayangnya, Myu menginjak sesuatu yang memicu alarm berbunyi. Si pengawas pun gelagapan dan mulai memerintahkan anak buahnya untuk mengecek. Myu terpaksa lari ke taman belakang dan bersembunyi di tempat aman sampai alarm berhenti berbunyi dan suasana mulai tenang kembali. Setelahnya, Myu kembali ke ruangan itu.

BI,Gr,0:58 Cukup lama Myu menunggu sampai akhirnya ia memutuskan mengambil risiko untuk kembali. Untunglah saatnya tepat. Para penjaga sudah kembali ke posisi masing-masing. Kali ini Myu melengkapi dirinya dengan mantra Floathan³ agar ia tidak menginjak tombol yang sama.

BI,0:57 Akhirnya ia berhasil melewati ruangan penjaga. Sekarang, cahaya merah tipis bertebaran di mana-mana. *Apa lagi nih*, pikir Myu. *Perasaanku nggak enak. Lebih baik jangan disentuh ah!* Masalahnya, cahaya-cahaya merah itu bertebaran di mana-mana, bersilangan satu sama lain. *Kudu pintar-pintar cari celah-celah ni...*

BI,C5,0:43 Butuh waktu cukup lama bagi Myu untuk menghindari cahaya merah itu dan mengecek tiap sel. Sejauh ini, ia sudah mengecek 6 sel dan ia tidak melihat kehadiran Zarâchn. Penghuni sel sedang tidur dengan gelisah, dan hanya satu yang melihat Myu terbang ke sana kemari, mengiranya hantu, dan memilih tidur dengan ketakutan. Kelihatannya perjalanan Myu akan menjadi lebih sukar, karena selepas sel keenam, cahaya-cahaya merah itu bergerak ke sana kemari. *Mati aku...*

BI,C10,0:12 Myu memang berhasil sampai di sel kesepuluh setelah bersusah payah. itupun setelah bulunya menyentuh cahaya terakhir yang ia lalui! Lagi-lagi terdengar suara alarm, kali ini ditambah tertutupnya semua pintu keluar. *Bagaimana ini*, pikir Myu.

"Kau...", Myu mendengar suara sayup-sayup di sela-sela suara alarm yang meraung-raung, "kau kan yang ikut Mereka Yang Terpilih..." Myu

² Diduga kamera ini, dan peralatan-peralatan modern lainnya, datang dari Zion.

³ Mirip mantra Gravitum-Anthí, hanya saja ini termasuk mantra pendukung. Pengguna atau target bisa melayang untuk beberapa saat.

langsung berbalik karena ia mengenali suara Zarâchn, selain memang hanya Zarâchn yang mengetahui hal itu. “Kau jauh-jauh datang ke sini? Kau membahayakan jiwamu? Untuk apa?”

Myu hendak menjawab, namun ia tahu Zarâchn tak akan mengerti. Maka, ia berusaha menyusup di sela-sela jeruji besi—untung saja jeruji sel tidak diganti dengan pintu tanpa kaca, dan akhirnya berhasil. “Kau... kau hendak menyelamatkanku?” tanya Zarâchn terharu. Myu mengangguk begitu saja sambil tersenyum semanis mungkin. “Kau benar-benar baik, walaupun kau bukan seorang manusia,” kata Zarâchn sambil—akhirnya, seperti yang diharapkan Myu—memeluk Myu. Saat itu juga, Myu merapal mantra Qéyra dengan sisa-sisa kekuatannya, dan melempar mereka keluar dari penjara. Xath yang kebetulan gelisah dan memutuskan menyusul Myu dengan menyamar jadi penjual minuman hangat menyambutnya dengan gembira. Sekarang, mereka hanya punya waktu 10 menit sebelum kapal berangkat, sekaligus sebelum mereka tertangkap.

Seisi kota pun jadi gaduh atas berhasilnya Zarâchn meloloskan diri dari penjara. Garrâck mencak-mencak setelah tahu yang melarikan Zarâchn dari penjara canggih itu adalah seekor kucing. Cadnya langsung didepak keluar karena ia ketahuan membawa kucing ke dalam lingkungan penjara. Malam itu jadi mencekam. Ratusan prajurit bertebaran di mana-mana mengejar Zarâchn. Sialnya lagi, Xath lupa jalan menuju pelabuhan, padahal waktu mereka tinggal 10 menit.

Setelah beberapa kontak senjata, yang Xath dan Myu balas dengan kontak sihir, akhirnya mereka sampai ke pelabuhan. Mereka nyaris terlambat karena tepat saat mereka menginjakkan kaki ke dek, lonceng tengah malam berbunyi. Kapal pun berangkat saat mereka berlari mengejar kapal dan meloncat ke dalam kapal. Sudah selesai?

Belum! Masih ada penjaga laut! Mereka belum sepenuhnya lolos. Tapi, ini justru sesuai dengan rencana mereka, karena ternyata ada tiga kapal yang berangkat bersamaan, dan dua di antaranya adalah kapal pemancing perhatian. Berulang kali saat diperiksa, Zarâchn dipindahkan dengan sihir ke kapal lain, sehingga ketiga kapal itu lolos, walaupun Garrâck tidak bisa percaya begitu saja.

“Sudah aman?” kata Xath sejam kemudian. “Aku ngantuk nih!” Mereka sudah jauh dari pantai Vashnu, dan untungnya tak ada pemeriksaan dari udara—mana mungkin lagi!

“Aku rasa sih sudah,” jawab Ulotra sama malasnya. “Kita sudah jauh kok.”

“Mau ke mana nih sekarang?” tanya Xath sambil menguap.

“Ke seberang lautan, yang jelas,” jawab Zhaxmâr. “Katanya ada Negeri Tanpa Sihir di sana.”

“Tapi, katanya Negeri Tanpa Sihir punya hubungan dengan Vashnu,” ujar Karl. “Kalau kita ke sana sekarang, apa tidak berbahaya?”

“Mungkin saja, tapi seingatku Zion tidak punya hubungan dengan Garrâck. Aku yang punya hubungan langsung dengan mereka—kujelaskan nanti. Barang-barang Zion bisa masuk ke negeri kami memang karena ada perdagangan gelap,

tapi untukku tidak apa-apa tuh! Sedikit diskriminasi sih, tapi biar lah! Atau, kalau kalian mau, tak terlalu jauh dari Zion ada Fânun, Negeri Tanpa Harapan. Kalian mencari kedua negara itu kan?” Mereka berdelapan mengangguk.

“Lalu, bagaimana dengan dirimu dan anak buahmu?” tanya Ulotra. “Tak mungkin kalian kembali ke Vashnu lagi.”

“Tampaknya waktunya sudah tiba,” kata Zarâchn. “Aku sudah menunggu saat-saat ini. Biarkan kami ikut dengan kalian.”

Sejenak mereka tertegun. Zarâchn segera membenahi perkataannya, “Bukan Ramalan yang menyuruhku. Aku sendiri yang ingin ikut. Sejak pertemuan pertama dengan kalian, pikiranku selalu diganggu keinginan untuk ikut dalam perjalanan Sang Terpilih, sekalipun seharusnya aku tidak layak bersama kalian. Aku hanya ingin mencoba membantu, itu saja. Masalah apa saja nantinya, biarlah. Aku tak tahu pendapat anak buahku, tapi nanti ditanyakan saja, apa mereka mau ikut atau tidak. Boleh kan?”

Mereka diam beberapa saat. Zhaxmâr mencoba memberikan pendapatnya dengan berkata, “Aku sih tak keberatan, tapi benar nih tak apa-apa? Maksudku, kau benar-benar meninggalkan Vashnu? Kau tak ingin membuka kedok Garrâck? Bagaimana dengan pendukungmu di sana?”

“Biarlah mereka sendiri yang berusaha,” kata Zarâchn. “Aku sudah banyak berperan di Vashnu selama lima tahun, dan aku rasa kini saatnya pensiun, walaupun umurku baru tiga puluh. Sudah capai rasanya aku berulang kali dikhianati. Bukan sekali ini saja oleh Garrâck, namun juga oleh yang lainnya. Aku tak mau lagi mengingatnya. Aku ingin melepaskan semuanya itu dan mencari sesuatu yang baru, dan kebetulan kalian menyediakannya tanpa menawarkannya. Aku sudah lelah menjadi pemimpin, aku ingin jadi bawahan. Karena itu, jadikan aku anak buah kalian. Aku akan membantu sepenuh hati, bahkan mengorbankan nyawaku kalau perlu.” Sebagian anak buahnya yang berada di kapal itu terdiam mendengar perkataan pemimpinnya itu, namun kemudian mereka juga menyetujuinya. “Apapun yang Pemimpin kami putuskan, biarlah kami mengikutinya!” seru mereka.

Payah ni..., pikir Zhaxmâr dan yang lainnya. “Benarkah kalian ingin ikut dengan kami? Jangan menjawab di bawah tekanan, maksudku, lupakan hubungan pemimpin-anak buah. Ini masalah hidup mati. Kalau kalian merasa berat mengikuti perjalanan kami, lebih baik katakan sekarang. Kami tidak ingin memaksa kalian mengikuti kami. Bukannya kami tidak menginginkan bantuan, namun kami merasa ini tanggung jawab kami seorang sebagai Sang Terpilih.”

“Kami akan lebih menyesal apabila kami menolak ikut,” jawab Frugal. “Kami akan lebih menyesal hidup dalam bayang-bayang Thurin kedua dan hidup dalam ketidakpastian. Lebih baik kami ikut berjuang mencegah Thurin kedua, dan walaupun Thurin kedua harus terjadi, kami akan berjuang untuk segera menyelesaikannya, agar semuanya kembali seperti sedia kala. Lagipula, akan lebih baik kalau banyak bantuan, kan?” Semuanya setuju.

“Yah...,” jawab Zhaxmâr sambil mendesah, kemudian memandangi teman-temannya. Semuanya masih bingung, namun satu per satu mereka mengangguk setuju. “Baiklah,” kata Zhaxmâr akhirnya. “Seperti kataku tadi, yang

tidak mau ikut, angkat tangan sekarang dan terserah kalian mau ke mana setelah kita sampai di negeri seberang. Lainnya, silakan ikut dengan kami.”

Tak ada yang mengangkat tangan, namun semuanya bersorak gembira. Akhirnya, kelompok mereka bertambah banyak. Frugal berpindah-pindah kapal untuk menanyakan hal yang sama pada anak buah Zarâchn, dan rupanya tak ada yang menolak. Jadilah, sekarang mereka berjumlah nyaris satu pasukan; tiga puluh delapan orang banyaknya. Akankah perjalanan mereka menjadi lebih mudah, atau sebaliknya?

[Kembali ke daftar isi.](#)